

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi 10 kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah periode 2020–2024 menggunakan kerangka Tourism-Led Growth Hypothesis (TLGH) yang mengintegrasikan teori pertumbuhan neoklasik Solow (1956) dan teori permintaan pariwisata Stabler (2009). Sektor pariwisata dioperasionalkan dari sisi permintaan melalui tiga indikator, yaitu tingkat penghunian kamar (TPK), jumlah wisatawan, dan rata-rata lama menginap, dengan jumlah angkatan kerja dan realisasi investasi sebagai variabel kontrol. Data panel sebanyak 50 observasi diestimasi menggunakan Random Effect Model. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPK, jumlah wisatawan, angkatan kerja, dan realisasi investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan rata-rata lama menginap tidak berpengaruh signifikan. Angkatan kerja tercatat sebagai determinan dengan koefisien terbesar. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan volume dan utilisasi kapasitas pariwisata lebih efektif mendorong pertumbuhan ekonomi daerah dibandingkan durasi kunjungan.

Kata kunci: Tourism-Led Growth Hypothesis, tingkat penghunian kamar, jumlah wisatawan, pertumbuhan ekonomi, data panel.